

EVALUASI KURIKULUM PAI DI SMP ISLAM PLUS AL HIKAM

Khuriyah*

UIN Raden Mas Said, Indonesia

khuriyah@staff.uinsaid.ac.id

Islachiyatul Asyrofiyah

UIN Raden Mas Said, Indonesia

chiyaislachiya18@gmail.com

Hanik Afidatur Rofiah

UIN Raden Mas Said, Indonesia

hanikafdr@gmail.com

Lulut Julianto

UIN Raden Mas Said, Indonesia

lulutjuliantobaru@gmail.com

ABSTRACT

This study uses an evaluative research approach whose subject is the teacher of PAI Islam Plus Al Hikam. Information and data are combined through deed analysis, monitoring and debriefing. Based on the research that was tried, the following results were obtained: (1) Assessment of conditions (context), application of the PAI curriculum that had been prepared very well (100%) and the program constraints experienced were the number of study hours which were only 3 JP x 40 minutes or a week , inadequate supporting infrastructure, there are some students who experience delays and difficulty learning, there are no extracurricular activities based on religiosity, lack of good cooperation with the parents of students. (2) Assessment of input (input), 2 views, namely the views of the teacher PAI in fulfilling the upgrading administrative requirements includes making lesson plans (82%), Compendium work (73%), Annual Program completion (92%), Semester Program categorization (90%), PAI teachers have explored one PAI curriculum nursery upgrade. times and in terms of tools and infrastructure in PAI training is not sufficient. (3) Evaluation of the process (process), 3 views are the activity of the upgrading method (87.5%) in terms of monitoring results, the evaluation method includes evaluation of reaching actions (75%), evaluation of insight (100%), and evaluation of reaching skills (89%) and the existence of student services such as guidance on reading the Koran and prayer applications. (4) Assessment of results (product), related to the results of teaching participants' practice in the form of report cards in it there are values and KKM for PAI subjects at SMP Islam Plus Al Hikam. Categorization and work on KKM has (75%). There is also KKM income in PAI subjects by teaching participants at SMP Islam Plus Al Hikam, which is 32% in very good category, 48% in good category, 16% in pretty good category, and 4% in poor category or there is a need for remedial or enrichment.

Keywords: Evaluation, Islamic Religious Education Curriculum, CIPP Model

ABSTRAK

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian evaluatif yang subjeknya ialah guru PAI Islam Plus Al Hikam. Informasi serta data digabungkan lewat analisa akta, pemantauan serta tanya jawab. Bersumber pada riset yang dicoba didapat hasil selaku selanjutnya:(1) Penilaian kondisi(context), aplikasi kurikulum PAI yang telah disusun dengan amat bagus(100%) dan hambatan program yang dialami ialah jumlah jam pelajaran yang cuma 3 JP x 40 menit atau pekan, alat infrastruktur yang kurang mensupport, terdapat sebagian anak didik yang hadapi keterlambatan serta kesusahan berlatih, tidak terdapatnya aktivitas ekstrakurikuler berplatform religiusitas, kurang kerjasama yang bagus dengan orang

berumur anak didik. (2) Penilaian masukan (input), 2 pandangan, ialah pandangan guru PAI dalam penuhi persyaratan administrasi penataran mencakup pembuatan RPP telah (82%), penggerjaan Kompendium telah (73%), penggerjaan Program Tahunan telah (92%), kategorisasi Program Semester telah (90%), guru PAI telah menjajaki penataran pembibitan kurikulum PAI satu kali serta pada pandangan alat serta infrastruktur dalam penataran PAI belum mencukupi. (3) Penilaian cara (process), 3 pandangan ialah aktivitas cara penataran (87, 5%) yang ditinjau dari hasil pemantauan, aktivitas cara evaluasi mencakup evaluasi tindakan menggapai (75%), evaluasi wawasan telah (100%), dan evaluasi keahlian menggapai (89%) serta terdapatnya layanan kesiswaan semacam pembinaan baca al-quran serta aplikasi ibadah. (4) Penilaian hasil (product), terpaut dengan hasil berlatih partisipan ajar berbentuk raport yang didalamnya ada nilai-nilai serta KKM mata pelajaran PAI di SMP Islam Plus Al Hikam. Kategorisasi serta penggerjaan KKM telah (75%). Ada pula pendapatan KKM pada mata pelajaran PAI oleh partisipan ajar di SMP Islam Plus Al Hikam telah 32% dalam jenis amat bagus, 48% dalam jenis bagus, 16% dalam jenis lumayan bagus, serta 4% dalam jenis kurang atau sedang butuh terdapatnya remedial atau pengayaan.

Kata Kunci: Evaluasi, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Model CIPP

PENDAHULUAN

Kurikulum mempunyai andil selaku arah yang dipakai dalam referensi pendapatan visi serta tujuan pembelajaran. Tanpa kurikulum tujuan pembelajaran tidak hendak berhasil dengan bagus. Kurikulum pada hakikatnya tidak cuma hingga mata pelajaran yang harus dipelajari oleh partisipan ajar namun melengkapi seluruh aktivitas serta kehidupan di sekolah. Tiap pengajar wajib menguasai kemajuan kurikulum, sebab ialah sesuatu perumusan pedagogis yang sangat berarti dalam kondisi pembelajaran, dalam kurikulum hendak tampak gimana upaya yang dicoba dalam menolong partisipan ajar meningkatkan potensinya berbentuk raga, intelektual, penuh emosi, sosial keimanan serta lain serupanya. Supaya kurikulum pembelajaran itu berhasil cocok relevansinya dibutuhkan bermacam berbagai usaha dalam cara penerapannya. Salah satu yang sangat berarti merupakan penilaian kurikulum.

Dikala ini kurikulum yang lagi diaplikasikan ialah kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka membutuhkan penilaian selaku materi koreksi serta penyempurnaan cocok dengan keinginan serta desakan warga, yang berbarengan dengan lajunya kemajuan era serta desakan kehidupan. Alhasil penerapan kurikulum merdeka menuntut keahlian terkini pada guru buat bisa mengatur cara penataran dengan cara efisien serta berdaya guna. Tingkatan daya produksi sekolah dalam membagikan pelayanan-pelayanan dengan cara berdaya guna pada konsumen (partisipan ajar atau warga) hendak amat terkait pada mutu gurunya yang ikut serta langsung dalam cara penataran serta keberhasilan mereka dalam melakukan tanggung jawab perseorangan serta golongan.

Kenaikan mutu pembelajaran dengan cara spesial terletak di tangan para guru berlaku seperti akhir cengkal dalam cara penataran di sekolah (Akmalia 2019). Guru selaku pengajar memiliki andil berarti dalam menciptakan tercapainya tujuan penataran di Sekolah. Seseorang guru bukan cuma membagikan wawasan pada partisipan ajar, melainkan guru pula wajib bisa jadi motivator sekalian penyedia untuk partisipan ajar, alhasil partisipan ajar bisa menjajaki cara penataran yang aktif, inovatif, inovatif, serta mengasyikkan, dan pada gilirannya hasil berlatih partisipan ajar menggapai ketuntasan yang diharapkan. Berlatih yakni sesuatu cara upaya yang dicoba seorang buat mendapatkan

sesuatu pergantian aksi laris yang terkini dengan cara totalitas, selaku hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2019). Statement ini mendekati dengan apa yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2020: 38) yang berkata kalau, “berlatih bisa dimaksud selaku cara pergantian sikap, dampak interaksi orang dengan area”.

Pergantian aksi laris pada sesuatu orang yang jadi hasil dari pengalaman dengan area ini pula bisa dikelompokkan dalam 3 hasil ialah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Semacam yang dipaparkan oleh Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2020: 39) kalau, “Berlatih merupakan serangkaian aktivitas jiwa badan buat mendapatkan sesuatu pergantian aksi laris selaku hasil dari pengalaman orang dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, serta psikomotorik”. Dengan menggandakan berlatih hingga hendak diperoleh pergantian yang penting pada karakter disetiap orang yang berlatih itu. Tidak cuma mengokohkan karakter, hendak namun dengan banyak berlatih hendak membuat seorang lebih liabel dalam berlagak, membenarkan sikap serta bisa tingkatkan keahlian. Keahlian yang diartikan merupakan bukan hingga keahlian di aspek teknologi ataupun ilmu, hendak namun keahlian yang diartikan disini merupakan keahlian yang bisa menciptakan partisipan ajar yang memahami ilmu wawasan serta teknologi yang didasarkan pada nilai-nilai religius, sehingga hasil dari pembelajaran itu merupakan banyak orang yang mempunyai IPTEK serta IMTAQ.

Buat menciptakan perihal itu, penataran Pembelajaran Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari cara pembelajaran itu sendiri. Penataran PAI ialah penataran yang diserahkan pada partisipan ajar supaya bisa menguasai agama Islam dengan bagus, serta bisa mengamalkannya dengan sebaik-baiknya. Penataran PAI di sekolah seharusnya didesain sedemikian muka dengan sinergitas antara pengajar, partisipan ajar, kurikulum, cara, serta penilaian.

Keahlian guru dalam menerjemahkan serta setelah itu menata penanda ketercapaian penataran pada kompendium sepanjang ini cuma memajukan pandangan kognitif serta psikomotorik saja. Sebaliknya pandangan afektif hampir tidak terbaru. Dengan cara gamblang, bisa dikenal dari ketercapaian yang didapat partisipan ajar misalnya pada modul shalat, sedang hingga wawasan melawan aturan metode shalat yang betul dan gimana mempraktekkannya. Akar dan kearifan shalat sedang belum masuk kokoh pada batin partisipan ajar, serta belum nampak dalam kehidupan mereka tiap hari. Permasalahan Kurikulum PAI dalam aktivitas berlatih membimbing di sekolah bisa dipaparkan selaku selanjutnya:

1. Dari cara belajar-mengajar, guru PAI lebih terfokus persoalan-perkara teoritis keilmuan yang bertabiat kognitif semata serta lebih menekankan pada profesi membimbing atau memindahkan ilmu.
2. Metodologi pengajaran PAI sepanjang ini dengan cara biasa tidak menyambangi berganti, beliau bagaikan dengan cara konvensional-tradisional serta konstan alhasil menjenuhkan partisipan ajar.
3. Pelajaran PAI kerapkali dilaksanakan di sekolah bertabiat berasing, kurang berintegrasi dengan aspek riset yang lain, alhasil mata pelajaran yang diajarkan bertabiat kecil serta periferal.
4. Aktivitas berlatih membimbing PAI kerapkali terfokus dalam kategori serta

sungkan buat dicoba aktivitas aplikasi serta riset di luar kategori.

5. Pemakaian alat pengajaran bagus yang dicoba guru ataupun partisipan ajar kurang inovatif, variatif serta mengasyikkan.
6. Aktivitas berlatih membimbing(KBM) PAI mengarah normatif, linier, tanpa coretan kondisi sosial adat di mana area partisipan ajar itu terletak, ataupun bisa dihubungkan dengan kemajuan era yang amat kilat perubahannya.
7. Kurang terdapatnya komunikasi serta kerjasama dengan orang berumur dalam menanggulangi kasus yang dialami partisipan ajar.

Di sisi itu, kasus kategori pula ikut mempersulit kesuksesan penataran PAI di sekolah. Mulai dari permasalahan perseorangan ataupun masalah golongan. Misalnya aksi laris yang mau memperoleh attensi orang lain, aksi laris yang mau membuktikan daya, aksi laris yang bermaksud melukai orang lain, dan peragaan ketidakmampuan, ialah dalam wujud serupa sekali menyangkal buat berupaya melaksanakan apa juga sebab percaya kalau kekalahan yang jadi bagiannya(Martinis Yamin, 2021: 40). Prinsip pengembangan program penataran yang wajib dicermati oleh guru antara lain:

1. Tujuan yang dikehendaki wajib nyata, terus menjadi operasional tujuan, terus menjadi gampang nampak serta terus menjadi pas program- program yang dibesarkan buat menggapai tujuan.
2. Program itu wajib simpel serta fleksibel.
3. Program- program yang disusun serta dibesarkan wajib cocok dengan tujuan yang sudah diresmikan.

Melaksanakan penilaian kurikulum merupakan aktivitas yang dimaksudkan buat mengenali seberapa besar tingkatan kesuksesan dari aktivitas yang direncanakan(Suharsimi Arikunto, 2021: 325). Oleh karena itu, diperlukan penilaian serta evaluasi kepada kurikulum. Buat membuat sekolah yang baik, beradab serta bermutu bagus. Penilaian kurikulum bermanfaat buat menciptakan konsep, cara serta hasil yang bermutu alhasil dapat dibilang pantas serta baik buat dibilang selaku sekolah yang menang. Dalam bumi pembelajaran kita telah tidak asing lagi dengan tutur penilaian ataupun apalagi evaluasi. Tidak cuma dalam bumi pembelajaran saja, penilaian serta evaluasi bisa kita lakukan dalam bermacam perihal. Evaluasi kemampuan ialah aspek berarti buat suksesnya manajemen kemampuan. Walaupun evaluasi kemampuan cumalah salah satu faktor manajemen kemampuan, sistem itu berarti sebab memantulkan dengan cara langsung konsep strategi badan (Mondy Wayne, 2018: 257). Bersumber pada pemantauan dini yang dicoba periset di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 60 Area, permasalahan yang terjalin di alun- alun sedang ditemui terdapatnya guru yang tidak dapat menampilkan RPP yang terbuat dengan bermacam alibi serta untuk guru yang telah membuat RPP sedang ditemui terdapatnya guru yang belum memenuhi bagian tujuan penataran serta evaluasi(pertanyaan, angka serta kunci balasan), dan langkah- tahap aktivitas pembelajarannya sedang cetek. Pertanyaan, angka, serta kunci balasan ialah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pada bagian evaluasi(penskoran serta kunci balasan) beberapa besar guru tidak komplit buatnya. Setelah itu sedang terdapat sebagian permasalahan yang kerap dialami oleh guru PAI dalam menata administrasi kurikulum pada mata pelajaran PAI, paling utama pada bagian evaluasi

yang dikira sangat kompleks. Dari terdapatnya pertanda itu amat dibutuhkan sesuatu analisa hal kategorisasi administrasi kurikulum pada mata pelajaran PAI yang dicoba oleh guru PAI buat mengenali keahlian guru PAI dalam menata, menguasai serta mengerjakan aktivitas penataran yang tertuang dalam administrasi kurikulum PAI yang ialah perihal terutama saat sebelum melakukan cara penataran(Suharsimi Arikunto, 2019: 57).

Bermacam bentuk penilaian sudah terbuat oleh para pakar, antara lain merupakan Goal Oriented Evaluation Bentuk, Goal Gratis Evaluation Bentuk, Formatif- Summatif Evaluation Bentuk, Countenance Evaluation Bentuk, CSE- UCLA Evaluation Bentuk, CIPP Evaluation Bentuk, Discrepancy Bentuk(Suharsimi Arikunto& Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2018: 41). Banyaknya bentuk penilaian yang sudah dijabarkan di atas, peneliti hendak mengutip salah satu bentuk yang bagi periset lebih pas buat diaplikasikan dalam melaksanakan analisa penilaian kurikulum PAI. Ada pula bentuk penilaian yang hendak diseleksi merupakan CIPP Evaluation Bentuk, ialah bentuk penilaian yang terdiri dari; penilaian kondisi, penilaian masukan, penilaian cara, serta penilaian hasil. Jadi penilaian ini hendak diaplikasikan buat melaksanakan analisa penilaian kurikulum PAI. Setelah itu periset menghalangi permasalahan di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Islam Plus Al Hikam yang ialah salah satu kadar sekolah yang membagikan bagasi penataran PAI di kategori. Selaku sekolah yang membagikan bagasi modul penataran PAI di sekolah, pastinya butuh dikaji mengenai bagasi modul yang di informasikan di kategori, daya pengajar yang jadi figur penerapan penataran PAI di kategori, cara penataran PAI yang berjalan di kategori, serta hasil penataran PAI yang didapat partisipan ajar merupakan faktor- faktor yang hendak jadi fokus riset ini. Bersumber pada kerangka balik permasalahan di atas, periset merasa butuh menganalisa lebih mendalam kepada penilaian kurikulum PAI. Oleh sebab itu, periset mengangkat suatu amatan riset yang bertajuk:“ Analisa Penilaian Kurikulum Pembelajaran Agama Islam Bentuk CIPP(Context, Input, Process, Product) di SMP Islam Plus Al Hikam”

METODE PENELITIAN

Riset ini bermaksud buat memperoleh penjelasan dalam menganalisa penilaian kurikulum pembelajaran agama Islam dengan bentuk penilaian CIPP(Context, Input, Process, Product) di SMP Islam Plus Al- Hikam. Sesuai dengan tujuannya hingga dipakai pendekatan penelitian evaluatif selaku tata cara riset yang bertabiat deskriptif maksudnya berbentuk kata- turur perkataan ataupun catatan mengenai aksi laris orang yang bisa dicermati. Ada pula instrument yang dipakai berbentuk uji dengan melaksanakan terlebih dulu analisa keinginan. Lewat analisa keinginan, evaluator hendak mendapatkan kejelasan hal permasalahan pada program yang dievaluasi.

Buat menemukan informasi serta data, riset ini memakai sebagian metode pengumpulan informasi, antara lain: Study Document serta Informasi pendukung(pemantauan serta tanya jawab). Penerapan teknis analisa informasi diawali sehabis terkumpulnya informasi yang dibutuhkan lewat analisa akta serta tanya jawab. Berikutnya dipakai analisa dokumen- dokumen yang berhubungan dengan subjek riset serta dicoba suatu cerita pendek hal hasil tanya jawab. Hasil analisa didapat dengan metode memperhatikan ketergantungan pada setiap akta, dilandasi atas teori- teori yang dipergunakan buat mendukung aktivitas riset. Riset evaluatif ini memakai analisa informasi dengan cara deskriptif, ialah dengan mendefinisikan serta memaknai informasi dari tiap-

tiap bagian penilaian kondisi, masukan, cara, serta produk yang dievaluasi. Bagian penilaian kondisi menganalisa dengan menyuguhkan informasi dengan cara deskriptif mencakup profil program kurikulum merdeka serta hambatan program. Bagian penilaian masukan, menganalisa dengan menyuguhkan informasi dengan cara deskriptif mengenai guru PAI dan alat serta infrastruktur yang terdapat di sekolah. Bagian penilaian cara, menganalisa dengan menyuguhkan informasi dengan cara deskriptif yang mencakup pandangan analisa ialah aktivitas cara penataran, aktivitas cara evaluasi, serta layanan kesiswaan. Bagian penilaian produk, hendak dianalisis dengan cara deskriptif berbentuk hasil berlatih partisipan ajar yang mencakup angka wawasan, angka keahlian serta angka tindakan partisipan ajar yang telah diresmikan dengan terdapatnya KKM pada mata pelajaran PAI.

PROFIL SEKOLAH

SMP Islam Plus Al-Hikam merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama berstatus sebagai lembaga swasta, bertempat di Dusun Klampisan, Desa Klampisan Kecamatan Kandangan – Kediri. SMP ini menjadi satu-satunya lembaga dengan engedepankan nilai-nilai keislaman untuk mencetak generasi ajlul ilmi, berjiwa sosial tinggi dan berbudi pekerta yang bersinergi dengan pondok pesantren bahrul ulum di kecamatan kandangan dan dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam Bahrul Ulum – Kediri.

SMP Islam Plus Al Hikam menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir MAdani, Berakhlak Qurani dan Ahlussunah Wal Jamaah.

SMP Islam Plus Al Hikam memiliki program unggulan yang menjadi nilai Plus dan menjadi pembeda dengan lembaga lain, diantaranya program tahlidz, Aswaja, Kitab kuning, pendidikan bahasa Inggris dan Pendidikan Bahasa Arab Selain itu juga menyediakan berbagai jenis ekstrakurikuler sebagai penunjang minat dan bakat siswa, diantaranya: pramuka, PMR, Marching Band, Rebana Banjari, Pagar Nusa, Lukisan dari cekakik serta Jurnalistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks (*Context*) Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Plus Al Hikam

Kondisi kurikulum PAI yang diartikan dalam penjelasan ini merupakan kenyataan yang ditemui di alun-alun terpaut dengan profil program kurikulum merdeka yang berisikan visi, tujuan, tujuan serta alas hukum dalam aplikasi kurikulum PAI dan hambatan program yang berjalan di Islam Plus Al- Hikam.

Bersumber pada hasil analisa akta pada pandangan profil program kurikulum merdeka didapat informasi kalau penilaian kepada bagian kondisi(context) di SMP Islam Plus Al- Hikam dari 12 item atau penanda sebesar 12 item(100%) telah disusun dengan amat bagus, serta 0 item(0%) yang belum diformulasikan.

Sebaliknya bersumber pada hasil tanya jawab yang dicoba dengan guru PAI menjabarkan mengenai pandangan hambatan program yang dialami sepanjang penerapan dari kurikulum PAI ialah: " Jumlah jam pelajaran yang cuma 3x40 menit dalam sepekan,

alat infrastruktur yang kurang mensupport, terdapat sebagian anak didik yang hadapi keterlambatan serta kesusahan berlatih, tidak terdapatnya aktivitas ekstrakurikuler berplatform religiusitas, kurang terjalinnya kerjasama yang bagus dengan orang berumur anak didik.”

Alhasil guru PAI pula menguatkan pernyataannya Mengenai kurikulum PAI belum dapat maksimum di sekolah selaku selanjutnya:

“ Terdapat sebagian aspek yang pengaruhinya mata pelajaran PAI belum dapat maksimum di sekolah semacam jam pelajaran yang pendek alhasil didalam kategori cuma sanggup mengarahkan pengetahuannya saja, bila terdapat aktivitas yang bertabiat aplikasi umumnya memakai jam bonus ataupun dipertemuan berikutnya. Tidak hanya itu pula aspek dari pembelajaran keluarga serta warga area hidup anak didik yang tidak balance dengan kehidupan di sekolah alhasil terdapat sebagian anak didik yang merasa kesusahan buat mengolah pelajaran PAI.”(Tersemat pada adendum 3, laman 159).

Dari paparan di atas bisa dimengerti kalau hambatan kurikulum PAI berasal dari jam pelajaran yang pendek cuma 3 JP per pekan alhasil menimbulkan penataran kurang maksimum. Perihal ini berakibat pada anak didik yang memiliki kelemahan dalam energi pikirnya yang setelah itu memunculkan keterlambatan serta kesusahan dalam mengolah modul PAI. Modul PAI yang diinformasikan pula lebih kerap pada wawasan saja, pada pandangan keahlian serta pandangan tindakan umumnya menginginkan durasi bonus diluar jam pelajaran dengan memohon permisi terlebih dulu pada delegasi kepala sekolah aspek kurikulum. Tidak hanya itu aktivitas diluar jam pelajaran yang berhubungan dengan modul PAI contoh pada aktivitas ekstrakurikuler berplatform religius juga tidak terdapat di sekolah, alhasil sering- kali guru PAI pula merasa kebimbangan serta memiliki bobot tanggungjawab yang besar kepada penanaman pembelajaran agama Islam pada partisipan ajar. Hingga diperlukan sokongan penataran PAI dari pihak keluarga paling utama orang berumur serta area warga partisipan ajar, namun terkendala pula sebab tidak seluruh orang berumur serta area warga partisipan ajar dalam ruang lingkup serupa ataupun bagus. Dari pandangan lain ialah alat infrastruktur yang pula kurang mensupport dalam pelampiasan alat penataran.

Evaluasi Masukan (*Input*) Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Plus Al Hikam

Masukan dari kurikulum PAI yang diartikan dalam penjelasan ini merupakan kenyataan yang ditemui di alun- alun terpaut dengan keahlian sekolah dalam menaruh serta sediakan keinginan, alat serta partisipan yang profesional buat mensukseskan aktivitas pada kurikulum PAI mencakup guru pembelajaran agama Islam itu sendiri yang mempunyai persyaratan administrasi berbentuk RPP, kompendium, program semester, dan program tahunan serta alat atau infrastruktur yang terdapat di SMP Islam Plus Al- Hikam

Bersumber pada hasil analisa akta pada RPP didapat informasi kalau ketercapaian guru PAI dalam menata RPP kurikulum merdeka di SMP Plus Al- Hikam dari 17 item atau penanda sebesar 14 item(82%) telah dilaksanakan dengan amat bagus, serta 3 item(18%) yang belum diformulasikan ialah tidak memastikan Kompetensi Bawah serta Penanda Pendapatan Kompetensi yang diambil dari kompendium, tidak terdapat kesesuaian tata

cara dengan tujuan, modul, serta karakter partisipan ajar, dan tidak lengkapnya fitur evaluasi(pertanyaan, kunci, rubrik evaluasi). Setelah itu hasil analisa akta pada Kompendium didapat informasi kalau ketercapaian guru PAI dalam memasak Kompendium kurikulum merdeka di SMP Islam Plus Al- Hikam dari 11 item atau penanda sebesar 8 item(73%) telah dilaksanakan dengan bagus, serta terdapat 3 item(27%) yang belum diformulasikan ialah tidak sesuainya evaluasi yang hendak dipakai, tidak terdapat kesesuaian peruntukan durasi dengan jumlah jam pelajaran dalam bentuk kurikulum, serta tidak sesuainya pangkal berlatih yang dipakai. Berikutnya bersumber pada hasil analisa akta pada Program Tahunan didapat informasi kalau ketercapaian guru PAI dalam memasak Program Tahunan kurikulum merdeka di SMP Islam Plus Al- Hikam dari 12 item atau penanda sebesar 11 item(92%) telah dilaksanakan dengan amat bagus, serta cuma 1 item(8%) yang belum diformulasikan ialah tidak terdapatnya dalam memikirkan peruntukan durasi buat kuis serta review modul. Serta bersumber pada hasil analisa akta pada Program Semester didapat informasi kalau ketercapaian guru PAI dalam menata Program Semester kurikulum merdeka di SMP Islam Plus Al- Hikam dari 10 item atau penanda sebesar 9 item(90%) telah dilaksanakan dengan amat bagus, serta cuma 1 item(10%) yang belum diformulasikan ialah tidak terdapatnya pemberian memo pada kolom penjelasan.

Tidak hanya itu dipakai pula metode pengumpulan informasi pendukung lewat tanya jawab. Bersumber pada hasil tanya jawab yang dicoba dengan guru PAI hal persyaratan administrasi guru PAI yang mencukupi serta penataran pembibitan kurikulum PAI ialah selaku selanjutnya:

“ Jika dari penataran pembibitan kurikulum yang aku ikuti kurang lebih 5 tahun kemudian kala pergantian ke kurikulum merdeka terdapat banyak sekali pemograman penataran yang wajib disiapkan serta dicocokkan dengan kurikulum merdeka oleh guru PAI semacam RPP, Kompendium, Program Semester, Program Tahunan, memastikan KKM, memastikan buku- buku yang ingin dipakai selaku pangkal berlatih, mengonsep alat penataran, menata bentuk evaluasi, serta membuat soal- soal.”

Tidak hanya itu periset pula mewawancara guru PAI terpaut alat serta infrastruktur yang mensupport kurikulum PAI ialah selaku selanjutnya:

“ Sarana pendukung penataran PAI jika di sekolah ini cuma novel paket guru serta anak didik, Al- quran, serta kediaman catat saja. Hingga dikala ini sekolah belum bisa meningkatkan alat serta infrastruktur dengan cara maksimum buat penataran PAI sebab keterbatasan anggaran serta pula kemarin terkini saja mengalami era endemi covid- 19.”

Bersumber pada penjelasan di atas penilaian masukan kurikulum PAI terfokus pada guru PAI dalam penuhi administrasi yang berbentuk RPP, kompendium, program semester, program tahunan, memastikan KKM, memastikan buku- buku yang ingin dipakai selaku pangkal berlatih, mengonsep alat penataran, menata bentuk evaluasi, serta membuat soal- soal dan kesertaan dalam menjajaki penataran pembibitan kurikulum yang bermanfaat buat melaksanakan tupoksi selaku guru PAI yang handal. Terfokus pula pada alat serta infrastruktur selaku pendukung serta cagak dalam kurikulum PAI alhasil penataran senantiasa diupayakan buat dapat maksimal meski cuma memakai novel paket guru serta anak didik, Al- quran, serta kediaman catat saja.

Evaluasi Proses (*Process*) Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Plus Al Hikam

Cara pada kurikulum PAI yang diartikan dalam penjelasan ini merupakan kenyataan yang ditemui di alun- alun terpaut dengan aktivitas cara penataran yang mencakup uraian guru PAI kepada modul serta metode penataran cocok dengan pendekatan alamiah dan anggapan partisipan ajar mengenai metode guru PAI mengantarkan modul. Tidak hanya itu terdapat pula aktivitas cara evaluasi antara lain evaluasi tindakan, evaluasi wawasan serta evaluasi keahlian. Dan terdapatnya layanan kesiswaan di SMP Islam Plus Al- Hikam.

Bersumber pada hasil pemantauan pada aktivitas cara penataran di kelas VII. 1 didapat informasi kalau ketercapaian guru PAI dalam membimbing di SMP Islam Plus Al- Hikam dari 40 item atau penanda sebesar 35 item(87, 5%) telah dilaksanakan dengan amat bagus, serta cuma 5 item(12, 5%) yang belum dilaksanakan ialah Guru PAI tidak memakai tata cara membimbing yang cocok dengan cakupan materi yang di informasikan, Guru PAI tidak menggunakan rujukan bonus tidak hanya dari novel paket, Guru PAI tidak memakai area dekat sekolah selaku pangkal berlatih pada penerapan penataran, Guru PAI tidak membagikan penataran balik dengan tata cara serta alat yang berlainan, serta Guru PAI kurang menggunakan guru seangkatan atau sahabat selevel yang sudah menggapai KKM.

“ Cara penataran PAI umumnya dibuka dengan berkah, berikan damai, setelah itu aku mengabsen anak didik sekalian mengulang modul dengan pertanyaan- pertanyaan enteng selaku wujud pengingatan pada modul pekan kemudian, kemudian mengantarkan tujuan penataran dan menarangkan keadaan apa saja yang hendak dipelajari pada dikala itu, serta mengantarkan metode penataran. Setelah itu masuk pada inti penataran umumnya aku hendak membagikan peluang pada anak didik buat membaca terlebih dulu modul yang hendak dipelajari, sehabis mencermati dari cara membaca masuk pada langkah menanya, anak didik dipersilahkan buat menorehkan paling- paling persoalan, sehabis itu aku wujud mereka dalam sebagian golongan berlatih buat membahas dan mengakulasi data terpaut yang mereka tanyakan melalui tulisannya mulanya, bila telah memperoleh hasil diskusinya anak didik diperbolehkan buat mengantarkan hasil penemuan kelompoknya pada semua teman kelasnya, dari hasil persentasi anak didik inilah esoknya hendak memancing anak didik lain buat membagikan tanggapannya, bila terdapat penyampaian yang kelewatan, kurang cocok atau meluas kemana- mana disinilah aku hendak masuk melaksanakan kedudukan selaku penengah, meluruskan serta membandingkan modul dengan hasil dialog anak didik. Kemudian terakhir terdapat penutup yang umumnya aku melawan anak didik mana yang berani buat merumuskan dari seluruh hasil dialog serta hendak aku kasih angka plus, dan saat sebelum ditutup penataran aku kasih kewajiban tiap- tiap anak didik biar berlatih balik di rumahnya.”

Statment di atas pula dilanjutkan oleh guru PAI mengenai penerapan penataran remedial serta pengayaan yang lazim dicoba di sekolah ialah selanjutnya:

“ Membagikan bimbingan terpaut pengutusan serta evaluasi yang wajib digapai oleh anak didik yang berhubungan, setelah itu pengutusan yang diserahkan bukanlah serupa dengan siswa- siswi yang yang lain, serta memohon dorongan pada orang tua

kategori buat mengantarkan pada orang berumur anak didik biar terdapat pendampingan berlatih di rumah bersama orang tuanya.”

Sehabis terdapatnya aktivitas cara penataran, guru PAI melaksanakan aktivitas cara evaluasi. Terdapat banyak tipe evaluasi yang dicoba serta umumnya dicocokkan dengan keinginan guru PAI. Selanjutnya ini hasil wawancara dengan guru PAI terpaut aktivitas cara evaluasi di sekolah ialah selaku selanjutnya:

“Seluruh evaluasi dicoba dengan terdapatnya tes, tiap- tiap evaluasi berlainan metode mengujinya semacam evaluasi tindakan memakai instrumen evaluasi diri serta evaluasi dampingi sahabat. Setelah itu evaluasi wawasan memakai instrumen evaluasi setiap hari, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester serta evaluasi akhir tahun dengan wujud serta metode evaluasi tes atau uji catat, uji perkataan, dan terdapatnya pengutusan. Sebaliknya evaluasi keahlian memakai instrumen evaluasi aplikasi serta evaluasi portofolio dengan memandang atau mencoba pada keahlian serta hasil buatan yang sudah terbuat oleh anak didik.”

Sebaliknya bersumber pada hasil analisa akta pada tiap- tiap evaluasi ialah Evaluasi Tindakan didapat informasi kalau ketercapaian guru PAI dalam menata, memperhitungkan, serta memasak evaluasi tindakan partisipan ajar di SMP Islam Plus Angkatan laut(AL) Hikam dari 16 item atau penanda sebesar 12 item(75%) telah dilaksanakan dengan bagus, serta cuma 4 item(25%) yang belum diformulasikan ialah tidak terdapatnya dalam memastikan nilai- nilai kepribadian yang mau diperoleh semacam religius, jujur, keterbukaan, patuh, kegiatan keras, inovatif, mandiri serta demokratis, tidak bertabiat kontekstual, kualitatif serta tergantung pada konten penataran, tidak memantulkan pada kerumitan berlatih, dan tidak memakai instrumen evaluasi pemantauan tindakan. Setelah itu pada Evaluasi Wawasan didapat informasi kalau ketercapaian guru PAI dalam menata, memperhitungkan, serta memasak evaluasi wawasan partisipan ajar di SMP Islam Plus A- Hikam dari 20 item atau penanda sebesar 20 item(100%) telah dilaksanakan dengan amat bagus, serta 0 item(0%) yang belum diformulasikan. Dan pada Evaluasi Keahlian didapat informasi kalau ketercapaian guru PAI dalam menata, memperhitungkan, serta memasak evaluasi keahlian partisipan ajar di SMP Islam Plus Al- Hikam dari 18 item atau penanda sebesar 16 item(89%) telah dilaksanakan dengan amat bagus, serta cuma 2 item(11%) yang belum diformulasikan ialah tidak memakai instrumen evaluasi produk serta tidak memakai instrumen evaluasi cetak biru.

Setelah itu ditambah dengan pandangan layanan kesiswaan yang didapat dari informasi pendukung ialah hasil tanya jawab dengan guru PAI selaku selanjutnya:

“Terdapatnya pembinaan baca al- quran tiap sepekan sekali pada hari jum’at saat sebelum penataran diawali ataupun kala ekspedisi ramadhan serta bila terdapat kejuaraan. Aplikasi ibadah tiap hari kala berakhiran penataran siswa- siswi ditunjukan buat ke mushollah sholat ashar berjamaah. Perihal ini berarti sebab membaca al- quran serta sholat ialah ibadah yang sangat penting jadi perihal bawah serta utama yang wajib diajarkan dan ditanamkan semenjak dini biar jadi adaptasi dikehidupan tiap hari anak didik.”

Bersumber pada penjelasan di atas, penilaian cara kurikulum PAI mencakup aktivitas cara penataran yang membidik pada pendekatan alamiah supaya mempermudah anak didik buat bisa menguasai modul yang di informasikan dan terdapatnya penataran

remedial serta pengayaan untuk anak didik yang sedang merasa kesusahan dalam mengolah modul atau hadapi keterlambatan berasumsi di kategori. Setelah itu sehabis terdapatnya aktivitas cara penataran dicoba aktivitas cara evaluasi buat mengenali sepanjang mana anak didik menguasai modul PAI, dengan bermacam berbagai wujud, tipe serta metode evaluasi cocok dengan keinginan materinya supaya esok dapat dijadikan fakta estimasi atau koreksi buat penataran berikutnya semacam logistik penataran remedial serta pengayaan yang telah diterangkan diawal penataran. Berikutnya terdapat aktivitas layanan kesiswaan yang berperan selaku pengembangan diri anak didik diluar kategori, guru PAI membuat program layanan kesiswaan berbentuk pembinaan baca quran serta aplikasi ibadah sebab dikira amat vital didalam kehidupan tiap hari.

Evaluasi Hasil (*Product*) Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Plus Al Hikam

Hasil dari kurikulum PAI yang diartikan dalam penjelasan ini merupakan kenyataan yang ditemui di alun- alun terpaut dengan hasil berlatih partisipan ajar berbentuk raport yang didalamnya ada nilai- nilai serta KKM mata pelajaran PAI di SMP Islam Plus Al Hikam.

Bersumber pada hasil analisa akta pada Patokan Ketuntasan Minimun(KKM) didapat informasi kalau ketercapaian guru PAI dalam menata, memperhitungkan, serta memasak hasil berlatih partisipan ajar di SMP Islam Plus Angkatan laut(AL) Hikam yang cocok dengan KKM dari 8 item atau penanda sebesar 6 item(75%) telah dilaksanakan dengan bagus, serta cuma 2 item(25%) yang belum diformulasikan ialah tidak terdapat kerincian angka KKM tiap KD nya serta tidak terdapatnya kesesuaian kategorisasi KKM dengan penerapan KKM.

PENUTUP

Penilaian kondisi(context), pandangan profil program kurikulum merdeka telah disusun dengan amat bagus menggapai evaluasi(100%). Sebaliknya pada pandangan hambatan program sedang ditemuinya permasalahan yang dialami semacam jumlah jam pelajaran yang cuma 3 JP x 40 menit dalam sepekan, alat infrastruktur yang kurang mensupport, terdapat sebagian anak didik yang hadapi keterlambatan serta kesusahan berlatih, tidak terdapatnya aktivitas ekstrakurikuler berplatform religiusitas, kurang kerjasama yang bagus dengan orang berumur anak didik.

Penilaian masukan(input), 2 pandangan, ialah pandangan guru PAI dalam penuhi persyaratan administrasi penataran dan kesertaan dalam penataran pembibitan kurikulum PAI serta pandangan alat atau infrastruktur pendukung kurikulum PAI. Pada pandangan guru PAI dalam penuhi persyaratan administrasi penataran telah dilaksanakan dengan amat bagus mencakup pembuatan RPP telah(82%), penggeraan Kompendium telah(73%), penggeraan Program Tahunan telah(92%), kategorisasi Program Semester telah(90%), serta guru PAI telah menjajaki penataran pembibitan kurikulum PAI sekali pada kurang lebih 5 tahun kemudian. Pada pandangan alat serta infrastruktur dalam penataran PAI belum mencukupi, alat yang dipakai cuma dari novel paket guru serta anak didik, al- quran dan kediaman catat sebaliknya infrastruktur yang dipakai cumalah kategori serta musholla. Penilaian cara(process), diamati dari 3 pandangan ialah aktivitas cara penataran, aktivitas cara evaluasi serta layanan kesiswaan. Pada aktivitas cara penataran telah amat bagus

menggapai(87, 5%) yang ditinjau dari hasil observasi meliputi pemahaman guru PAI terhadap materi, metode penataran cocok dengan pendekatan alamiah(5M atau Mencermati, Bertanya, Mengakulasi data, Menalar atau Mengasosiasi, serta Mengomunikasikan), serta penataran remedial atau pengayaan selaku pemecahan untuk anak didik yang hadapi keterlambatan atau kesusahan dalam menguasai modul PAI dan anggapan partisipan ajar mengenai metode guru PAI mengantarkan modul. Pada aktivitas cara evaluasi terdapat sebagian evaluasi yang diimplementasikan oleh guru PAI di SMP Islam Al Hikam ialah evaluasi tindakan lewat evaluasi diri serta evaluasi dampingi sahabat yang telah bagus menggapai(75%), evaluasi wawasan mencakup pengetesan kepada keahlian anak didik lewat uji atau tes catat, perkataan atau pengutusan telah amat bagus menggapai(100%), serta evaluasi keahlian mencakup aplikasi serta portofolio yang telah amat bagus menggapai(89%). Pada layanan kesiswaan guru PAI membuat aktivitas pendukung penataran PAI ialah dengan terdapatnya pembinaan baca al- quran tiap sepekan sekali pada hari jum'at saat sebelum penataran diawali ataupun kala ekspedisi ramadhan serta bila terdapat kejuaraan dan terdapatnya aplikasi ibadah tiap hari kala berakhir penataran siswa- siswi ditunjukkan ke mushollah sekolah buat melakukan sholat ashar berjamaah. Penilaian hasil(product) terpaut dengan hasil berlatih partisipan ajar berbentuk raport yang didalamnya ada nilai- nilai serta KKM mata pelajaran PAI di SMP Islam Plus Al Hikam . . KKM mata pelajaran PAI ialah 70. Kategorisasi serta pengerajan KKM oleh guru PAI telah dilaksanakan dengan bagus menggapai(75%). Ada pula pendapatan KKM pada mata pelajaran PAI disalah satu ilustrasi evaluasi partisipan ajar di SMP Islam Plus Al Hikam telah 32% dalam jenis amat bagus, 48% dalam jenis bagus, 16% dalam jenis lumayan bagus, serta 4% dalam jenis kurang atau sedang butuh terdapatnya remedial atau pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, Rizki. 2019. "Pengaruh Perilaku Individu, Kelompok Dan Tim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/11863/>.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniawati, Esti Wahyu. 2021. *Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Bengkulu: *Islamic Education Journal*. Vol. 2. No. 1.
- Majid, Abdul. 2021. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, Abudin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siswanto. 2018. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis*. Pamekasan: STAINPMK Press.
- Slameto. 2019. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wayne, Mondy. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga. Widodo, Hendro. 2021. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press.
- Yamin, Martinis. 2021. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.